

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di era globalisasi saat ini, masyarakat banyak yang telah sadar mengenai pentingnya mengambil keputusan dalam berinvestasi. Investasi adalah penempatan sejumlah dana pada saat ini, dengan harapan agar mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang (Azis Mintarti dan Nadir, 2015:234). Keputusan dalam melakukan penanaman modal tersebut dapat dilakukan oleh individu maupun entitas yang memiliki kelebihan dana (Sunariyah, 2011:4). Sekarang ini telah banyak masyarakat yang berminat untuk berinvestasi pada perusahaan-perusahaan yang dapat memberikan keuntungan dengan baik (Javier, 2021).

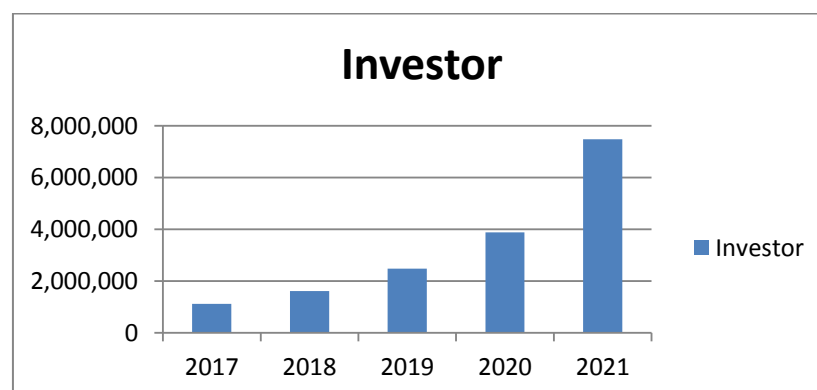
Praktek dalam investasi bagi investor dapat dilakukan dalam suatu pasar yang biasa disebut dengan pasar modal. Pasar modal berperan penting dalam kegiatan perekonomian Indonesia, karena telah memberikan manfaat dan menyediakan sarana investasi bagi masyarakat, secara umum perkembangan ekonomi dapat dilihat dari perkembangan pasar modal dan industri sekuritas pada suatu Negara. Menurut Martalena dan Malinda (2011:2)

“Pasar modal adalah pasar untuk berbagi instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik surat utang, ekuitas, reksadana, instrument derivatif maupun instrument lainnya”.

Pengambilan keputusan oleh investor dalam menentukan jenis investasi bergantung pada tujuan dan resiko yang siap untuk di ambil. Dari beberapa jenis instrument pasar modal seperti surat utang (obligasi), reksadana, maupun

instrument derivatif, saham tetap menjadi primadona karena menawarkan keuntungan yang menggiurkan bagi investor. Hartono (2017:29) berpendapat bahwa saham adalah penyertaan modal dalam kepemilikan suatu perseroan terbatas (PT) atau biasanya disebut sebagai emiten. Atas dasar hal tersebut maka investor memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak untuk ikut serta dalam kegiatan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Di laman resmi kemenkeu.go.id (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2021) menyebutkan bahwa data statistik publik yang dikeluarkan oleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) pada bulan Januari 2021 menunjukkan peningkatan investor pada pasar modal yang cukup signifikan. Data pada akhir tahun 2018 hingga akhir tahun 2019 menunjukkan kenaikan jumlah investor dari 1.619.372 menjadi 2.484.354, peningkatan tersebut sebesar 53,41% ini masih lebih rendah dari data akhir tahun 2019 hingga 2020. Pada akhir tahun 2020, jumlah investor sudah mencapai 3.880.753 meskipun pandemi sedang terjadi. Berikut peningkatan jumlah investor dari tahun 2017-2021.

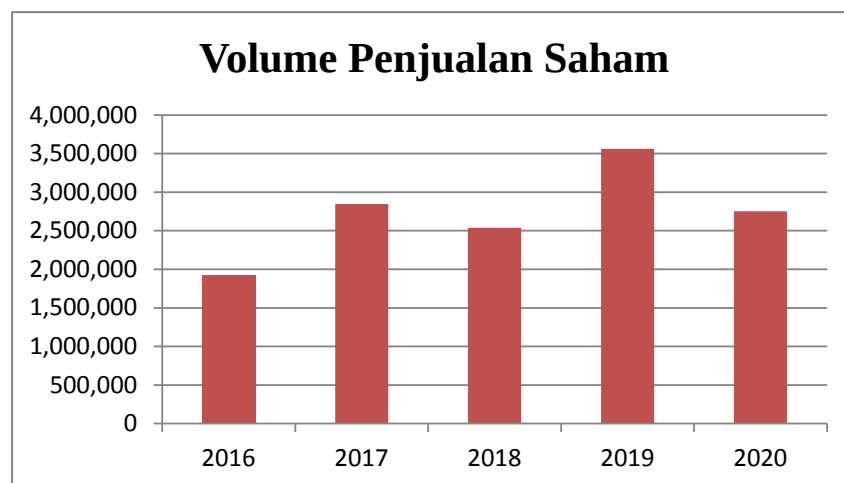


Sumber : www.Bareksa.com (data diolah penulis)

Gambar 1.1
Grafik Pertumbuhan Investor di Indonesia

Tidak cukup sampai disitu, pada laman Bareksa.com (Bareksa, 2022) disebutkan bahwa OJK telah mencatat terjadinya peningkatan jumlah investor pasar modal yang signifikan sepanjang tahun 2021. Jumlah investor per 29 Desember 2021 sebanyak 7,48 juta atau telah terjadi peningkatan sebesar 92,7% dibandingkan dengan akhir tahun 2020 yang tercatat hanya sebanyak 3,88 juta, jumlah tersebut meningkat hampir 7 kali lipat dibandingkan akhir tahun 2017.

Meningkatnya jumlah investor berbanding lurus dengan meningkatnya volume penjualan saham perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sebagaimana yang telah tercantum pada table berikut :



Sumber : www.idx.co.id (data diolah penulis, 2022)

Gambar 1.2
Volume penjualan Saham

Kenaikan dan penurunan volume penjualan saham tersebut dapat dipengaruhi oleh adanya minat investasi pada suatu perusahaan. Pada saat ini dalam proses pengambilan keputusan untuk berinvestasi, banyak masyarakat menggunakan indeks harga saham sebagai acuan. Indeks saham menurut Bursa Efek Indonesia (BEI, 2021) merupakan ukuran statistik yang mencerminkan

perubahan atau keseluruhan pergerakan harga atas sekumpulan saham yang dipilih berdasarkan kriteria dan metodologi tertentu serta dievaluasi secara berkala.

Dengan terjadinya fluktuasi harga saham tersebut yang mana disebabkan oleh beberapa faktor, maka dibutuhkan kemampuan dari investor dalam menganalisis harga saham. Menurut Hartono (2017) terdapat dua macam analisis yang banyak digunakan serta sering digunakan, yaitu analisis sekuritas fundamental atau analisis perusahaan dan analisis teknikal. Analisis fundamental menggunakan data yang fundamental, yaitu data yang berasal dari laporan keuangan perusahaan, pada analisis teknikal untuk menentukan nilai dari saham suatu perusahaan menggunakan data pasar dari saham. Sedangkan dalam teknik analisa fundamental sangat memperhitungkan banyak faktor seperti kinerja perusahaan, analisis persaingan usaha, analisis industri, analisis ekonomi dan pasar makro-mikro. Saat menjalankan teknik analisis fundamental hendaknya dilakukan pengamatan dan penilaian atas keadaan yang mendasari pergerakan harga suatu aset yang mendasarkan pada laporan keuangan historis perusahaan, neraca, pendapatan, dan lain-lain yang dapat digunakan untuk mengetahui kesehatan dan kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Irham Fahmi (2017:2) laporan keuangan berarti :

“Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut”.

Tujuan laporan keuangan menurut Hans (2016:126) yaitu untuk menyajikan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan

ekonomi. Sedangkan menurut Hutaeruk (2017:10) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan belum menyajikan secara optimal mengenai informasi keuangan, maka perlu adanya analisis tindak lanjut salah satunya dalam bentuk analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan menggambarkan suatu analisis yang digunakan oleh investor untuk menilai kinerja perusahaan dengan membandingkan data keuangan yang terdapat dalam pos-pos pada laporan keuangan.

Investasi pada perusahaan yang tidak memiliki informasi jelas mengenai laporan keuangan beresiko lebih besar karena kinerja keuangan berperan penting bagi pengambil keputusan baik bagi pihak internal maupun bagi pihak eksternal perusahaan. Laporan keuangan dijadikan landasan penilaian untuk memprediksi kondisi keuangan, operasi, dan hasil usaha perusahaan. Rasio keuangan merupakan suatu alat analisis yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dengan cara membandingkan pos laporan keuangan. Pada penelitian ini, analisis pendektan rasio yang digunakan peneliti untuk mengukur kinerja keuangan adalah dengan menganalisis rasio DER (*Debt to Equity Ratio*), CR (*Current Ratio*) dan EPS (*Earning Per Share*).

Tinggi maupun rendahnya nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat mempengaruhi harga saham (Utami dan Darmawan, 2018). Secara umum pengaruh DER terhadap harga saham yaitu ketika nilai rasio DER terlampaui tinggi, berarti perusahaan dianggap tidak mampu untuk melunasi kewajibannya.

Hal tersebut dapat mempengaruhi minat para investor untuk mempertimbangkan kembali dalam mengambil keputusan untuk membeli saham suatu perusahaan.

Yang selanjutnya yaitu rasio lancar atau *current ratio*, Rahayu dan Dana (2016) menyatakan bahwa *current ratio* menunjukkan kesanggupan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang dimilikinya. Dimana *current ratio* yang tinggi dapat menunjukkan performa perusahaan yang baik dalam nilai kinerjanya serta dapat meningkatkan harga perusahaan itu sendiri.

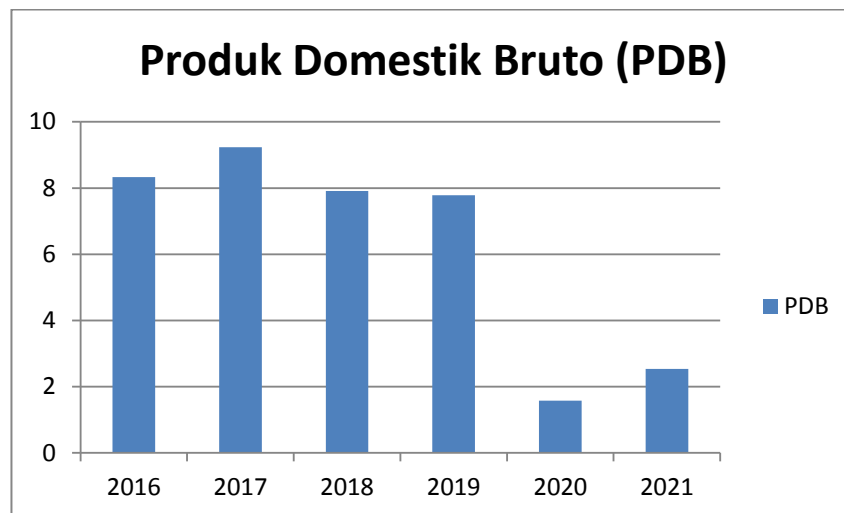
Dan yang terakhir rasio *Earning Per Share*, menurut Tandelilin (2017:367) *Earning Per Share* (EPS) adalah suatu perbandingan antara jumlah *earning* atau dalam hal ini yaitu laba bersih yang siap untuk dibagikan bagi para pemegang saham dan jumlah lembar saham perusahaan.. Jika rasio EPS meningkat, maka perusahaan telah berhasil meningkatkan kesejahteraan investor dari hasil pembagian dividen. Hal ini akan mengakibatkan peningkatan terhadap minat beli investor terhadap saham perusahaan dan mengakibatkan peningkatan terhadap harga saham perusahaan tersebut.

Fenomena saat ini, dimana dunia sedang dilanda pandemi dan banyak diantara masyarakat yang telah kehilangan pekerjaannya, membuat mereka memutar otak untuk mendapat penghasilan dari jalan lain, salah satunya yaitu dengan berinvestasi di pasar modal, hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya jumlah investor dari tahun ke tahun. Salah satu industri yang tetap konsisten dikala pandemi yaitu perusahaan pada industri makanan dan minuman.

Pada laman resmi kemenperin.go.id (Kementrian Perindustrian Republik Indonesia, 2019) disebutkan bahwa industri makanan dan minuman menjadi salah

satu sektor manufaktur andalan dalam memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Capaian kinerja pada industri makanan dan minuman selama ini tercatat konsisten dan terus positif, mulai dari perannya terhadap peningkatan produktivitas, investasi, ekspor hingga penyerapan tenaga kerja.

Hal ini didukung dengan data pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) pada bidang industri makanan dan minuman yang menunjukkan nilai positif. Lebih jelas berikut lampiran data pertumbuhan PDB dari tahun 2016-2021.



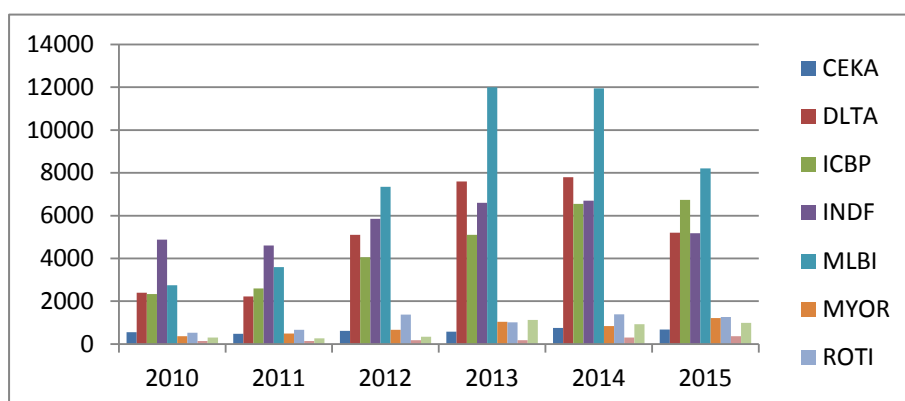
Sumber : www.bps.go.id (data diolah kembali)

Gambar 1.3
Pertumbuhan PDB Industri Makanan dan Minuman

Meskipun terjadi penurunan pertumbuhan yang cukup drastis pada tahun 2020, semula 7,78 pada tahun 2019 menjadi 1,58 di tahun 2020 yang mana berarti telah terjadi penurunan sebesar 79,7 %, akan tetapi penurunan tersebut masih menunjukkan nilai positif atas PDB industri makanan dan minuman pada tahun 2020.

Lebih lanjut penelitian ini akan difokuskan pada Perusahaan Industri Manufaktur Subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), dan *Earning Per Share* (EPS).

Perusahaan industri manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu perusahaan industri pengolahan yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi ataupun barang jadi. Daftar saham sub sektor makanan dan minuman adalah saham perusahaan yang setiap unit usahanya menjual kebutuhan hidup masyarakat berupa makanan dan minuman. Banyak orang yang menilai bahwa sub sektor ini adalah industri yang tidak ada matinya. Hal ini karena makanan dan minuman merupakan kebutuhan yang tidak tergantikan, dan merupakan bisnis yang menguntungkan, dilihat dari banyaknya produk yang dihasilkan. Di Indonesia aktivitas perusahaan pengolahan dan perdagangan sektor ini dinilai cukup pesat dan menarik perhatian banyak investor, sehingga harga saham cenderung stabil sedikit naik.



Sumber: www.idx.co.id (data diolah kembali, 2021)

Gambar 1.4 Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015

Dari grafik tersebut dapat dilihat indeks harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dari tahun 2011 sampai dengan 2015 dinilai cukup stabil karena dari fluktuasi harga saham yang terjadi tidak terlihat kenaikan maupun penurunan secara drastis.

Kinerja keuangan perusahaan yang baik berbanding lurus dengan keberhasilan perusahaan tersebut, juga akan berdampak baik bagi keuntungan atau laba yang diperoleh suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2012:196)

“Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya”.

Untung rugi maupun kemampuan perusahaan yang ditunjukkan dari nilai rasio bisa kita dapatkan melalui analisis laporan keuangan perusahaan.

Dari uraian diatas, maka penulis akan meneliti Pengaruh DER, CR dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan. Pada penelitian ini, penulis mengambil objek penelitian pada perusahaan Manufaktur subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut ini merupakan ringkasan hasil penelitian terdahulu mengenai *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS) dan Harga Saham.

1. Astrid Amanda, Darminto dan Achmad Husaini (2012), melakukan penelitian tentang: Pengaruh DER, ROE, EPS, dan PER terhadap harga saham (Studi pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan DER berpengaruh signifikan sebesar 64,6% terhadap harga saham, sedangkan sisanya 35,4% dipengaruhi *variable* lain yang tidak digunakan dalam

penelitian. Secara parsial, *variable* DER, ROE, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. DER berpengaruh negatif, ROE berpengaruh positif dan EPS berpengaruh positif terhadap harga saham.

2. Adek Rutika, Pan Budi Marwoto dan Fery Panjaitan (2015), melakukan penelitian tentang: Pengaruh EPS, NPM, ROA, dan DER terhadap harga saham pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS, NPM, ROA, dan DER secara simultan berpengaruh positif terhadap harga saham sedangkan secara parsial EPS berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan NPM, ROA, dan DER tidak berpengaruh positif terhadap harga saham.
3. Riche Sita Tanjung (2013), melakukan penelitian tentang: Faktor Fundamental Perusahaan Yang Berpengaruh Terhadap Harga Saham (Studi pada perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan DER, ROA, PER dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, begitupun secara parsial ROA berpengaruh dominan terhadap harga saham. Sedangkan DER, PER dan EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
4. Aris Utara (2017) melakukan penelitian tentang: Pengaruh ROA, ROE, EPS dan DER terhadap harga saham (Studi kasus pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2016). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ROA, ROE, EPS dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham, kemudian secara parsial

ROA dan EPS berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan ROE dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

5. Yusrizal Sudarno Ribkha (2019) melakukan penelitian tentang: Pengaruh EPS, PER, ROA dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *variable* bebas EPS, ROA, dan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan PER berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham.
6. Asep Alipudin dan Resi Oktaviani (2016) melakukan penelitian tentang Pengaruh EPS, ROE, ROA, dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Tetdaftar di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan EPS, ROE, ROA dan DER bersma-sama berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan secara parsial ROE, ROA dan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.
7. Endah Sriwahyuni dan Rishi Septa Saputra (2017) telah melakukan penelitian tentang : Pengaruh CR, DER, ROE, TAT, dan EPS terhadap Harga Saham Industri Farmasi di BEI Tahun 2011-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *variable* CR dan TAT berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan DER, ROE dan EPS tidak berpengaruh signifikan. Dan secara simultan semua varibel berpengaruh terhadap harga saham.
8. Arum Desmawati Murni Mussalamah dan Muzakar Isa (2015) telah melakukan penelitian tentang: Pengaruh EPS, DER dan ROE Terhadap Harga

Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011). Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan, DER berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

9. Muhammad Wira Raspati (2021) melakukan penelitian tentang Pengaruh ROA, CR, DER dan DPR Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 di BEI Periode 2016-2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR dan DER berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan ROA dan DPR tidak berpengaruh terhadap harga saham.
10. Putu Dina Aristya Dewi, I.G.N.A. Suaryana (2013) melakukan penelitian tentang: Pengaruh EPS, DER, dan PBV Terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan *Food And Beverages* yang terdaftar di BEI periode tahun 2009-2011). Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS dan PBV berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sedangkan DER berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* pada tahun 2009-2011.
11. Muhammad Zakaria (2021) telah melakukan penelitian tentang : Analisis Pengaruh DER, ROA, dan EPS Terhadap Harga Saham melalui Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI 2015-2019). Dan hasil penelitian menunjukkan DER, ROA dan EPS tidak memiliki pengaruh tidak langsung terhadap harga saham melalui kebijakan dividen sebagai

variabel intervening. Dan juga menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap harga saham dan kebijakan dividen.

12. Dewiratih Ratnasari Mulyasaputri dan Budiyanto (2019) telah melakukan penelitian tentang : Pengaruh CR, ROA dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Logam yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan hasil yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan CR dan DER berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.
13. Galih Prabandanu (2017) telah melakukan penelitian tentang : Pengaruh EPS, DER, PER dan CR Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2011-2016. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel EPS dan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, variabel DER dan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan secara simultan EPS, DER, PER dan CR berpengaruh terhadap harga saham.
14. Ni Komang Santi Ani, Trianasari dan Wayan Cipta (2019) melakukan penelitian tentang: Pengaruh ROA dan ROE serta EPS Terhadap Harga Saham Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA, ROE dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan sumbangan pengaruh sebesar 75.1%. ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham dengan sumbangan sebesar 5.8%, ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dengan sumbangan

pengaruh sebesar 24.2%. Dan EPS berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham dengan sumbangan pengaruh sebesar 11.2%.

15. Cendy Andrie Pratama (2018) melakukan penelitian tentang Pengaruh ROE, EPS, CR dan DER Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan *Jakarta Islamic Index* yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2017). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel ROE, EPS, CR, dan DER berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan secara parsial variabel ROE dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, berbeda dengan variabel CR dan DER yang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.
16. Wiwik Nur Alfiah dan Marsudi Lestariningsih (2017) melakukan penelitian tentang: Pengaruh DPS, EPS, NPM, ROA Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tergabung dalam kelompok permanen LQ45 periode 2009-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan DPS, NPM, ROA dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, secara parsial DPS dan ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan EPS dan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
17. Reynard Valentino dan Lana Sularto (2013) melakukan penelitian tentang: Pengaruh ROA, CR, ROE, DER dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI periode tahun 2009-2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial CR, ROE dan EPS

berpengaruh signifikan terhadap harga saham, secara simultan CR, ROE dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

18. Hilmi Abdullah, Soedjatmiko dan Antung Hartati (2016) melakukan penelitian tentang: Pengaruh EPS, DER, ROA dan ROE Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di BEI untuk periode 2011-2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan EPS, ROA, dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan EPS, DER, ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
19. Suryani Ekawati dan Tri Yuniati () melakukan penelitian tentang : Pengaruh ROA, ROE dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Transportasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negative signifikan terhadap harga saham dan ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan EPS tidak berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan.
20. Calista Febriana Arianto, Budiyo (2019) melakukan penelitian tentang: Pengaruh ROA, ROE, EPS, dan NPM Terhadap Harga Saham Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015—2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sebaliknya ROA dan ROE berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan rujukan penelitian terdahulu, maka untuk melihat orisinilitas penelitian disajikan pada table 1.1, disertai persamaan dan perbedaan dengan rencana penelitian.

Tabel 1. 1

Persamaan dan Perbedaan penelitian Terdahulu dengan Penelitian Penulis

No.	Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
1.	Astrid Amanda, Darminto dan Achmad Husaini (2012), Pengaruh DER, ROE, EPS, dan PER terhadap harga saham (Studi pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011).	• Variabel EPS dan DER • Variabel dependen: Harga Saham • Studi pada perusahaan food and beverages	• Tidak terdapat variable CR • Terdapat variable PER dan ROE • Tahun penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham, secara parsial variable DER berpengaruh negatif signifikan, ROE dan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.	Jurnal Administrasi Bisnis. Vol 4, No. 2 2013. Hal (11)
2.	Adek Rutika, Pan Budi Marwoto dan Fery Panjaitan (2015), Pengaruh EPS, NPM, ROA dan DER terhadap harga saham pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun	• Variabel EPS dan DER • Variabel dependen: Harga Saham	• Terdapat variabel NPM dan ROA. • Tidak terdapat variabel CR • Tahun penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan EPS, NPM, ROA dan DER berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan secara parsial EPS berpengaruh positif dan NPM, ROA serta DER tidak	Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis dan Keuangan (JIABK). Vol. 3, No. 2. November 2015. ISSN 2355-9047. Hal (27).

	2011-2013.			berpengaruh positif terhadap harga saham.	
3.	Riche Sita Tanjung (2015), Faktor fundamental Perusahaan yang Berpengaruh Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011)	• Variabel DER dan EPS • Variabel dependen : Harga saham	• Terdapat variabel ROA dan PER. • Tidak terdapat variabel CR. • Tahun penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan DER, ROA, PER, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, begitupun secara parsial ROA berpengaruh dominan terhadap harga saham. Sedangkan DER, PER, dan EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Vol. 2, No. 1. Mei 2013. Hal (298-208)
4.	Aris Utara (2017), Pengaruh ROA, ROE, EPS dan DER terhadap harga saham (Studi kasus pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016).	• Variabel EPS dan DER. • Variabel dependen : Harga saham	• Terdapat variabel ROA dan ROE. • Tidak terdapat variabel CR. • Tahun penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ROA, ROE, EPS, dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan secara parsial ROA dan EPS berpengaruh terhadap harga saham, ROE dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis (JIAB). Vol. 6, No. 3. 2017. Hal (8).
5.	Yusrizal Sudarno Ribkha (2019) Pengaruh EPS,	• Variabel EPS dan DER.	• Terdapat variabel ROA dan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS, ROA	Jurnal Akuntansi, Kewirausah

	PER, ROA dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar di BEI tahun 2013-2017.	• Variabel dependen : Harga Saham	• PER • Tidak terdapat variabel CR. • Tahun penelitian .	dan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan PER berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham.	aan dan Bisnis (KURS). Vol. 4, No. 2. Desember 2019. e-ISSN 2527-8215. Hal (169-180)
6.	Asep Alipudin dan Resi Oktaviani (2016) Pengaruh EPS, ROE, ROA dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar di BEI tahun 2013-2017.	• Variabel EPS dan DER. • Variabel dependen: Harga Saham	• Terdapat variabel ROE dan ROA. • Tidak terdapat variabel CR. • Tahun penelitian .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan EPS, ROE, ROA, dan DER berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan secara parsial ROE, ROA dan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.	Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi. Vol. 2, NO. 1 . 2016 Edisi 1. E-ISSN 2520-4159. Hal (1-22).
7.	Endah Sri Wahyuni dan Rishi Septa Saputra (2017), Pengaruh CR, DER, ROE, TAT dan EPS terhadap Harga Saham Industri Farmasi di BEI Tahun 2011-2015.	• Variabel CR, DER dan EPS. • Variabel dependen : Harga saham.	• Terdapat variabel ROE dan TAT. • Tahun penelitian .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial CR dan TAT berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan DER, ROE dan EPS tidak berpengaruh signifikan.	Jurnal Online Insan Akuntan, Vol. 2, No. 1, Juni 2017. E-ISSN:2528-0163. Hal 119-136.
8.	Arum Desmawati Murni Mussalamah dan Muzakar Isa (2015), Pengaruh EPS, DER, dan	• Variabel EPS dan DER. • Variabel dependen : Harga	• Terdapat variabel ROE. • Tidak terdapat variabel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan, DER berpengaruh	Jurnal Manajemen dan Bisnis. Vol. 19, NO. 2. Desember 2015. E-

	ROE Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2011).	saham.	CR.	negatif dan signifikan, sedangkan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.	ISSN 2541-2604. Hal. (189-195).
9.	Muhammad Wira Raspati dan Welas (2021). Pengaruh ROA, CR, DER, dan DPR Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 di BEI Periode 2016-2019).	• Variabel CR dan DER. • Variabel dependen : Harga saham.	• Terdapat variabel ROA dan DPR. • Tidak terdapat variabel EPS. • Tahun penelitian . • Studi penelitian .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR dan DER berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan ROA dan DPR tidak berpengaruh terhadap harga saham.	Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol. 10, No. 1. (2021). P-ISSN : 2252-7141. E-ISSN : 2622-5875.
10.	Putu Dina Aristya Dewi dan I. G. N. A. Suaryana (2013), Pengaruh EPS, DER, dan PBV Terhadap Harga Saham (pada Perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang terdaftar di BEI periode tahun 2009-2011).	• Variabel EPS dan DER. • Variabel dependen : Harga saham.	• Terdapat variabel PBV. • Tidak terdapat variabel CR. • Tahun penelitian .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS dan OBV berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sedangkan DER berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham perusahaan.	E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayan. Vol. 4, No. 1. 2013. ISSN: 2302-8556. Hal (215-229).
11.	Muhammad Zakaria (2021). Analisis Pengaruh DER, ROA dan EPS Terhadap Harga	• Variabel DER dan EPS. • Variabel dependen : Harga	• Terdapat variabel ROA. • Tidak terdapat variabel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA dan EPS berpengaruh secara langsung dan signifikan	Business Management Analysis Journal. Vol. 4, No. 1 (2021). E-

	Saham Melalui Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening. (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019).	saham	CR. • Tahun penelitian .	terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan DER, ROA dan EPS tidak memiliki pengaruh tidak langsung terhadap harga saham melalui kebijakan dividen sebagai variabel intervening.	ISSN : 2655-3813. P-ISSN : 2623-0690.
12.	Dewiratih Ratnasari M dan Budiyanto (2019). Pengaruh CR, ROA dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Logam Yang Terdaftar di BEI	• Variabel CR dan DER. • Variabel dependen : Harga saham.	• Terdapat variabel ROA. • Tidak terdapat variabel EPS.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan CR dan DER berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM). Vol. 8, No. 5 (2019). E-ISSN : 2461-0593.
13.	Galih Prabandanu (2017). Pengaruh EPS, DER, PER dan CR Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2011-2016.	• Variabel EPS, DER dan CR. • Variabel dependen: Harga saham.	• Terdapat variabel PER. • Tahun penelitian.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS dan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan secara simultan EPS, DER, PER dan CR berpengaruh terhadap harga saham.	Jurnal Administrasi Bisnis. Vol.8, No. 4 (2020). ISSN : 2355-5416.

14.	Ni Komang Santi Ani, Trianasari dan Wayan Cipta (2019), Pengaruh ROA dan ROE serta EPS Terhadap Harga Saham Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI.	• Variabel EPS. • Variabel dependen: Harga saham.	• Terdapat variabel ROA dan ROE. • Tidak terdapat variabel DER dan CR. • Tahun penelitian.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA, ROE, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham .	Jurnal Manajemen . Vol. 5, No. 2. Oktober 2019. P-ISSN: 2476-8782. Hal (148-157).
15.	Cendy Andrie Pratama (2018). Pengaruh ROE, EPS, CR dan DER Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan <i>Jakarta Islamic Index</i> Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2017).	• Variabel EPS, CR dan DER. • Variabel dependen : harga saham.	• Terdapat variabel ROE. • Tahun penelitian.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ROE, EPS, CR dan DER berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan secara parsial ROE dan EPS berpengaruh terhadap harga saham, CR dan DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.	Jurnal Administrasi Bisnis. Vol. 66, No. 1.
16.	Wiwik Nur Alfiah dan Marsudi Lestariningsih (2017), Pengaruh DPS, EPS, NPM, ROA Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan	• Variabel EPS. • Variabel dependen: harga saham.	• Terdapat variabel DPS, NPM dan ROA. • Tidak terdapat variabel DER dan CR. • Tahun penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan DPS, NPM, ROA dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, secara parsial DPS dan ROA berpengaruh signifikan terhadap harga	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen . Vol. 6, No. 9. September 2017. e-ISSN : 2461-0593. Hal (1-17).

	tergabung dalam kelompok permanen LQ45 eriode 2009-2015.			saham sedangkan EPS dan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	
17.	Reynard Valentino dan Lana Sularto (2013), Pengaruh ROA, CR, ROE, DER dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI periode tahun 2009-2012.	• Variabel CR, DER dan EPS. • Variabel dependen: Harga saham	• Terdapat variabel ROA dan ROE. • Tahun penelitian.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial CR, ROE dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, secara simultan CR, ROE dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	Proceeding PESAT. Vol. 5. Oktober 2013. ISSN: 1585-2559. Hal (195-202).
18.	Hilmi Abdullah, Soedjatmiko dan Antung Hartati (2016), Pengaruh EPS, DER, ROA dan ROE Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di BEI untuk periode 2011-2013.	• Variabel EPS dan DER. • Variabel dependen: Harga Saham.	• Terdapat variabel ROA dan ROE. • Tidak terdapat variabel CR. penelitian.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan EPS, ROA dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, secara simultan EPS, DER, ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	Dinamika Ekonomi. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Vo. 9, No. 1. Maret 2016. ISSN; 1693-8623. Hal (1-20).
19.	Suryani Eka Wati dan Tri Yuniati (2020).	• Variabel EPS.	• Terdapat variabel ROA dan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen

	Pengaruh ROA, ROE, dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Transportasi.	• Variabel dependen: Harga saham.	• ROE. • Tidak terdapat variabel DER dan CR. • Tahun penelitian.	berpengaruh negative signifikan terhadap harga saham dan ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. sedangkan EPS tidak berpengaruh positif terhadap harga saham.	. Vol. 9, NO. 3 (2020). E-ISSN : 2461-0593
20.	Calista Febriana Arianto dan Budiyanto (2019), Pengaruh ROA, ROE, EPS dan NPM Terhadap Harga Saham Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2017.	• Variabel EPS. • Variabel dependen: Harga saham.	• Terdapat variabel ROA, ROE dan NPM. • Tidak terdapat variabel DER dan CR. • Tahun penelitian.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sebaliknya ROA dan ROE berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen . Vol. 8, No. 8. 2019. e-ISSN: 2461-0593. Hal (1-17)
Sofi Anggita Fitriani (2021) Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i>, <i>Current Ratio</i> Dan <i>Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham (Survei pada Perusahaan Industri Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020) Variabel yang digunakan: <i>Debt To Equity Ratio</i>, <i>Current Ratio</i>, <i>Earning Per Share</i> sebagai variabel independen, dan Harga Saham sebagai variabel dependen.					

Berdasarkan fenomena serta uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai *Debt To Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Earning Per Share* dan harga saham. Adapun judul yang diambil penulis yaitu **“Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap harga saham**

(Survei pada Perusahaan Industri Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Earning Per Share* dan harga saham pada Perusahaan Industri Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
2. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap harga saham perusahaan baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan Industri Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Earning Per Share* dan harga saham pada Perusahaan Industri Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap harga saham secara parsial maupun simultan pada perusahaan Industri Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini penulis harapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman khususnya mengenai permasalahan yang menggambarkan tentang bagaimana, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap harga saham perusahaan Industri Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini memberikan gambaran umum mengenai dampak *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap harga saham perusahaan, serta menjadi bahan masukan yang berguna dalam pengambilan keputusan.

3. Bagi pihak lain.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan serta dapat dipergunakan sebagai informasi, referensi pembanding dan petunjuk dalam penelitian selanjutnya dengan topik yang sama.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan data laporan keuangan yang diperoleh dari Perusahaan Sektor Industri Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. Yang dapat diakses melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), sehingga tidak ada lokasi khusus yang dijadikan sebagai tempat penelitian.

1.5.2 Waktu Penelitian

Demi terlaksananya penelitian yang efektif dan efisien, peneliti menyusun jadwal penelitian yang telah dilaksanakan selama dua belas bulan terhitung dari bulan September 2021 sampai dengan Agustus 2022.